

Edukasi Blind Spot dan Literasi Lalu Lintas Siswa Sekolah Dasar

Received: 02/11/2025 ¹Ajrun 'Azhim Al As'hal, ²Mega Adjie Wikhda, ³Muhammad Inayat, ⁴Rahmi Yanti, ⁵Adillya Kafilla Auhaina

Accepted: 27/12/2025 ¹Perpustakaan Literacy Forum Yogyakarta, Indonesia
²Perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, Indonesia

Published: 31/12/2025 ³UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia
⁴UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, Indonesia
⁵Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia

¹ajrunazhimalashal31@gmail.com *Corresponding author

²mega.awikhda@gmail.com

³muhinayat25@gmail.com

⁴rahmiyantisihombing2306@gmail.com

⁵adillyakafillaa@gmail.com

How to cite :

As'hal, A. ' A., Wikhda, M. A., Inayat, M., Sihombing, R. Y., & Auhaina, A. K. (2025). Edukasi Blind Spot Dan Literasi Lalu Lintas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 36-45. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i1.5710>

Abstract

Traffic safety is a critical issue that should be introduced from an early age, particularly among school-aged children who remain highly vulnerable to road traffic injury. This study aimed to describe changes in traffic literacy, particularly understanding of vehicle Blind Spots, among students at SDIT Luqman Al Hakim 2 following a Blind Spot education program. A quantitative descriptive approach was used to compare pretest-posttest scores between two groups of students aged 8-11: a group that received the education program (n = 13) and a group that did not (n = 13). The study was informed by Ajzen's Theory of Planned Behavior, encompassing attitude, subjective norms, and perceived behavioral control, which guided the development of the educational content and instrument. The group that received a 20-minute animated video and a simple role-play simulation on Blind Spot hazards showed a higher N-Gain score (M = 0.693, moderate category) than the group that received no intervention (M = 0.0299, low category). As this study is descriptive in nature and does not employ inferential statistical testing, these findings describe patterns observed within the sample only and should not be read as statistically significant or generalized beyond it. The findings suggest Blind Spot education may be a promising direction for strengthening children's traffic-risk understanding, warranting confirmation through experimental designs with inferential testing and larger, multi-school samples. Systematic integration of traffic literacy, including Blind Spot education, into the elementary school curriculum is recommended.

Keywords: Traffic Literacy, Blind Spot, School-Aged Children, Road Safety Education, Theory of Planned Behavior

Abstrak

Keselamatan lalu lintas menjadi aspek penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini, terutama pada anak usia sekolah yang rentan terhadap risiko kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perubahan literasi lalu lintas, khususnya pemahaman tentang blind spot kendaraan pada siswa SDIT Luqman Al Hakim 2 setelah mengikuti program edukasi blind spot. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk membandingkan skor pretest-posttest antara dua kelompok siswa berusia 8-11 tahun, yaitu kelompok yang menerima program edukasi (n = 13) dan

kelompok yang tidak menerima program tersebut ($n = 13$). Penelitian ini dilandasi oleh Theory of Planned Behavior dari Icek Ajzen, mencakup sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control), yang menjadi acuan dalam penyusunan materi edukasi dan instrumen. Kelompok yang menerima video animasi berdurasi 20 menit dan simulasi peran sederhana tentang bahaya blind spot menunjukkan nilai N-Gain yang lebih tinggi ($M = 0,693$, kategori sedang) dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi ($M = 0,0299$, kategori rendah). Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan uji inferensial, temuan inihanya menggambarkan pola yang terlihat pada sampel penelitian saja dan tidak dimaksudkan untuk dimaknai sebagai signifikan secara statistik maupun digeneralisasikan lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi blind spot merupakan arah yang menjanjikan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap risiko lalu lintas, sehingga perlu dikonfirmasi melalui desain eksperimental dengan uji inferensial dan sampel yang lebih besar serta melibatkan beberapa sekolah. Integrasi literasi lalu lintas termasuk edukasi blind spot ke dalam kurikulum pendidikan dasar secara sistematis direkomendasikan.

Kata Kunci: Literasi Lalu Lintas, Blind Spot, Anak Usia Sekolah, Edukasi Keselamatan Berlalu Lintas, Theory of Planned Behavior

Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama cedera dan kematian pada anak usia sekolah di berbagai negara termasuk di Indonesia (Wijaya et al., 2025). Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 500 anak meninggal setiap hari akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia (Ozturk, 2022). Kecelakaan ini didominasi oleh kelompok usia di bawah 17 tahun atau pada usia sekolah. Menurut data dari IRSMS (*Integrated Road Safety Management System*) Korlantas POLRI mengungkapkan bahwa pada periode 1-12 November 2024 tercatat sebanyak 3.328 insiden kecelakaan lalu lintas dengan total korban mencapai 15.880 orang dengan korban anak-anak di bawah usia 17 tahun sebesar 16,1% (POLRI, 2024). Korban kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak-anak sebagian besar terjadi saat mereka berjalan kaki, bersepeda, atau menjadi penumpang kendaraan. Salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada anak-anak yaitu kurangnya pengenalan dan pemahaman anak tentang bahaya *blind spot* pada kendaraan.

Blind Spot (titik buta) merupakan area di sekitar kendaraan yang tidak terlihat oleh pengemudi melalui spion atau jendela yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan karena sulit untuk mendeteksi kendaraan atau objek lain di sekitarnya (Nugroho et al., 2025). Kasus kecelakaan yang melibatkan *blind spot* tidak hanya terjadi di area sekolah namun juga di lingkungan rumah hingga tempat anak-anak bermain. Misalnya yang baru saja beredar di dunia maya, dimana seorang anak kecil terlindas oleh pengendara mobil (Nanda, 2025). Investigasi mengungkapkan bahwa korban berada di area *blind spot* pengemudi, sehingga mengakibatkan pengemudi mobil tidak melihat keberadaan anak tersebut. Sehingga penting untuk diadakannya edukasi tentang literasi lalu lintas bagi anak-anak khususnya tentang *blind spot*. Pernyataan tersebut juga selaras dengan penjelasan IPDA M Arifin, Kanit Lantas Polsek Pasar Kemis, yang menjelaskan bahwa anak-anak harus mendapatkan bimbingan dan pendidikan mengenai aturan berlalu lintas. Sebab anak-anak juga berhak menggunakan jalan raya (POLRI, 2024).

Penelitian tentang edukasi keselamatan lalu lintas pada anak sudah banyak diteliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2025) menjelaskan tentang adanya pelatihan guru, edukasi anak PAUD menggunakan alat peraga, serta

simulasi menyebrang jalan untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang keselamatan berkendara. (Hinga et al., 2025) berfokus pada meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja dengan rentang usia 16-25 tentang keselamatan berlalu lintas melalui kombinasi metode edukasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pemutaran video. Penelitian tersebut melibatkan 25 remaja dimana lima di antaranya pernah mengalami kecelakaan lalu lintas serta (Prameswari et al., 2025) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan jalan dan memberikan edukasi kepada anak-anak usia dini tentang fungsi rambu lalu lintas. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, perizinan kepada pihak terkait, pembuatan dan pemasangan rambu di delapan titik strategis di sekitar empat sekolah, serta sosialisasi edukatif. Studi sebelumnya lebih banyak mengkaji tentang edukasi keselamatan lalu lintas, sehingga belum ada yang menyoroti literasi lalu lintas pada anak-anak sekolah dasar usia 8-11 tahun khususnya edukasi tentang *blind spot*. Selain itu juga masih minimnya penelitian tentang literasi lalu lintas yang menggunakan kerangka teoritik seperti Theory of Planned Behavior (TPB)

SDIT Luqman Al Hakim 2 merupakan salah satu Sekolah Islam unggulan yang ada di Kota Yogyakarta. SDIT Luqman Hakim 2 tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan *life skills* termasuk keselamatan berkendara. SDIT Luqman Al Hakim 2 juga berkomitmen memberikan edukasi literasi lalu lintas, khususnya tentang bahaya *blind spot* untuk mengurangi risiko kecelakaan pada anak usia sekolah. Pada fase ini, anak-anak cenderung aktif namun belum sepenuhnya memahami bahaya di jalan raya, termasuk area yang tidak terlihat oleh pengemudi kendaraan besar seperti truk atau bus. Sekolah memiliki tujuan untuk membangun kesadaran anak melalui pengenalan konsep *blind spot* sejak dini agar mereka lebih berhati-hati. Terutama ketika anak-anak sedang berjalan ataupun bersepeda di dekat kendaraan besar. Melalui simulasi dan pengenalan tentang *blind spot* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan tepat di lingkungan lalu lintas serta menjadi bekal penting bagi masa depan mereka.

Penelitian ini penting dilakukan, sebab terdapat 3 alasan penting di dalamnya. Pertama, mencegah angka kecelakaan pada anak. Edukasi sejak dini dapat mengurangi risiko kecelakaan yang melibatkan anak sebagai pejalan kaki, pesepeda, atau penumpang. Sebab anak-anak memiliki keterbatasan dalam mengenali bahaya lalu lintas seperti kurangnya konsentrasi, tingkat visualisasi yang masih rendah yang mengakibatkan kurang memahami dan memprediksi kecepatan kendaraan serta bentuk tubuh yang masih kecil. Kedua, Mengurangi Fatalitas Kecelakaan. Literasi *Blind Spot* membantu anak menghindari posisi berbahaya di sekitar kendaraan besar seperti truk dan bus. Ketiga, Inovasi dalam Pendidikan Karakter dan Memenuhi Tanggung Jawab Pendidikan Holistik. Sekolah tidak hanya bertugas mengajarkan akademik kepada siswa saja namun juga tentang *life skills*. Literasi tentang bahaya *Blind Spot* merupakan salah satu sarana dalam memperkuat pendekatan pendidikan karakter dan penguatan *life skills* bagi anak-anak yang berbasis praktik, bukan hanya teori.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran peningkatan pemahaman literasi lalu lintas, khususnya tentang *blind spot* pada siswa SDIT Luqman Al Hakim 2. Setelah mengikuti program edukasi ini nantinya akan dibandingkan secara deskriptif melalui skor pretest dan posttest antara kelompok yang menerima edukasi dan kelompok yang tidak menerima edukasi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis secara inferensial, melainkan untuk memberikan gambaran awal (*preliminary*

description) mengenai pola perubahan pemahaman siswa yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian eksperimental lanjutan maupun kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan materi keselamatan berlalu lintas ke dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain perbandingan dua kelompok (*two-group descriptive comparison*) yang terdiri atas kelompok intervensi dan kelompok pembanding. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis pola perbedaan pemahaman siswa terhadap konsep *blind spot* sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan kausal maupun melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memberikan gambaran empiris awal terkait efektivitas edukasi dalam konteks terbatas. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada 28 April hingga 10 Mei 2025 di SDIT Luqman Al Hakim 2 Yogyakarta. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 3 hingga kelas 5 dengan rentang usia 8–11 tahun yang berjumlah 26 siswa. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (*total sampling*) dan selanjutnya dibagi ke dalam dua kelompok dengan jumlah yang seimbang yaitu masing-masing 13 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak menggunakan bantuan aplikasi *Spin Wheel* untuk meminimalkan potensi bias dalam distribusi responden. Dengan karakteristik sampel yang terbatas dan berasal dari satu institusi pendidikan hasil penelitian ini merepresentasikan kondisi spesifik pada konteks yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas.

Penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 2011). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Kerangka TPB digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi serta pengembangan indikator instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Instrumen utama berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai konsep *blind spot*. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu *pretest*, intervensi, dan *posttest*. Pada tahap *pretest*, seluruh responden dari kedua kelompok diberikan instrumen yang sama untuk mengukur pemahaman awal mengenai *blind spot*. Selanjutnya, kelompok intervensi memperoleh edukasi literasi lalu lintas melalui media video animasi berdurasi 20 menit yang dilengkapi dengan simulasi peran sederhana terkait posisi aman di sekitar kendaraan besar. Sementara itu, kelompok pembanding tidak diberikan perlakuan selama periode penelitian. Setelah intervensi, kedua kelompok mengikuti tahap *posttest* dengan instrumen yang identik untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman. Selama proses penelitian berlangsung, responden dikondisikan agar tidak menerima paparan materi serupa dari sumber lain di luar intervensi penelitian.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika, khususnya karena melibatkan subjek anak-anak sebagai kelompok rentan. Izin pelaksanaan penelitian diperoleh dari pihak sekolah, sementara partisipasi siswa didasarkan pada asensi lisan serta persetujuan orang tua/wali yang diberikan secara lisan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (*mean*), serta skor N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman siswa pada masing-masing kelompok. Klasifikasi N-Gain mengacu pada kategori yang dikemukakan oleh Richard R. Hake, yaitu tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$). Seluruh

proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Penelitian ini tidak menggunakan analisis inferensial, sehingga hasil yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan klaim signifikansi statistik maupun generalisasi populasi.

Hasil

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 26 siswa kelas 3 hingga kelas 5 SDIT Luqman Al Hakim 2 Yogyakarta dengan rentang usia 8–11 tahun. Seluruh responden dibagi secara merata ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi ($n = 13$) yang menerima edukasi *blind spot* dan kelompok pembanding ($n = 13$) yang tidak menerima edukasi. Pembagian dilakukan secara acak untuk menjaga keseimbangan karakteristik antar kelompok. Untuk memberikan gambaran demografis yang lebih komprehensif, berikut disajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Kelompok Intervensi ($n=13$)	Kelompok Pembanding ($n=13$)	Total ($n=26$)
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	6	13
	Perempuan	9	4	13
Tingkat Kelas	Kelas 3	4	4	8
	Kelas 4	6	3	9
	Kelas 5	3	6	9

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden relatif seimbang baik dari segi jenis kelamin maupun tingkat kelas, sehingga memungkinkan perbandingan deskriptif yang lebih proporsional antara kedua kelompok.

Gambaran Deskriptif Peningkatan Pemahaman Siswa (N-Gain)

Peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep *blind spot* dianalisis menggunakan skor N-Gain, yang diperoleh dari selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Klasifikasi N-Gain mengacu pada kategori yang dikemukakan oleh Richard R. Hake, yaitu tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$).

Tabel 2 Nilai N-Gain Kelompok Pembanding (Tidak Menerima Edukasi)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	13	-.03	.12	.0299	.03891
Valid N (listwise)	13				

Tabel 3. Nilai N-Gain Kelompok Intervensi (Menerima Edukasi *Blind Spot*)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	13	-.01	.89	.693	.05909
Valid N (listwise)	13				

kelompok pembanding menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,0299 yang termasuk dalam kategori rendah. Sebaliknya, kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,693 yang berada pada kategori sedang dan mendekati kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memperoleh edukasi *blind spot* mengalami

peningkatan pemahaman yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang tidak menerima edukasi. Pola peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi literasi keselamatan berbasis pendekatan perilaku dan simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran keselamatan pada anak

Diskusi

Implementasi Program Edukasi Blind Spot

Program edukasi *blind spot* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya di sekitar kendaraan, khususnya kendaraan besar. SDIT Luqman Al Hakim 2 mengambil inisiatif mengimplementasikan program ini sebagai bagian dari pendidikan keselamatan sejak usia dini (Susilawati et al., 2021). Pemahaman tentang area *blind spot* menjadikan siswa lebih waspada dan mampu menjaga diri ketika berada di sekitar jalan raya atau kendaraan yang sedang berhenti maupun bergerak. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan aplikatif, menggunakan media visual seperti video pengenalan lalu lintas, bahaya berkendara, serta animasi tentang *blind spot*. Penggunaan media visual seperti animasi dapat membuat siswa lebih memahami dan tertarik mengikuti program (Rao et al., 2022), sejalan dengan pendekatan interaktif yang juga terbukti efektif pada program “E-drive Academy” di Yunani (Kourmoussi et al., 2024).



Gambar 1 Siswa Sekolah Dasar Menyaksikan Animasi tentang Lalu Lintas

Gambar 1 Menunjukkan Antusiasme Siswa dalam Menyaksikan Animasi tentang Bahaya *Blind Spot* dan Pengenalan Lalu Lintas. untuk Memperkuat Pemahaman, Siswa Selanjutnya Diajak Melakukan Praktik Langsung Berupa Simulasi Posisi Aman di Sekitar Kendaraan Besar. Kegiatan Ini Bertujuan agar Siswa Lebih Memahami dan Mengingat Materi yang Diajarkan. Kegiatan Tersebut Juga Efektif dalam Menanamkan Pemahaman yang Nyata dan Mendalam. Program Ini Juga Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter, Seperti Kepedulian terhadap Keselamatan Diri dan Orang Lain, Kedisiplinan, Serta Tanggung Jawab, sehingga Siswa Tidak Hanya Memperoleh Pengetahuan Teknis Tetapi Juga Sikap Positif dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Sekitar (Saripudin Et Al., 2021). Hal Ini Sejalan dengan Visi Sdit Luqman Al Hakim 2 dalam Mencetak Generasi yang Cerdas dan Berakhlak Mulia.



Gambar 2 Siswa Melakukan Simulasi Posisi Aman untuk Berkendara

Respons siswa terhadap program ini sangat positif; mereka antusias karena materi disampaikan secara menarik dan tidak monoton. Edukasi yang diberikan membuat siswa lebih sadar akan bahaya *blind spot* dan lebih menjaga jarak aman dengan kendaraan, dan tidak bermain di tepi jalan yang mengindikasikan bahwa edukasi *blind spot* berkaitan dengan perilaku keseharian siswa (Feng et al., 2022). Program ini menjadi contoh inovasi pendidikan yang relevan dan aplikatif yang tidak hanya berkaitan dengan pemahaman siswa tentang keselamatan lalu lintas tetapi juga berpotensi membentuk budaya sadar risiko sejak usia dini. Ke depan, program ini dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain untuk diadaptasi sesuai kebutuhan masing-masing (Qorib, 2024).

Peran Literasi Lalu Lintas sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan

Keselamatan lalu lintas menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, ketika siswa mulai memiliki mobilitas sendiri (Gössling et al., 2024). Literasi lalu lintas berperan sebagai upaya preventif dalam mengurangi risiko kecelakaan

di lingkungan sekolah dan sekitarnya (Nawaz et al., 2025). SDIT Luqman Al Hakim 2 menyadari pentingnya edukasi ini dan mengimplementasikannya sebagai bagian dari penguatan karakter dan perlindungan peserta didik. Literasi yang diberikan mencakup pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas, zona aman pejalan kaki, area *blind spot* pada kendaraan besar, serta cara menyeberang jalan yang benar. Penanaman pemahaman dilakukan secara berkesinambungan agar siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari kerangka Theory of Planned Behavior, pola perubahan pemahaman siswa dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai gambaran penguatan pada dimensi attitude (sikap terhadap pentingnya berhati-hati di sekitar *blind spot*), perceived behavioral control (keyakinan siswa akan kemampuannya mengenali dan menghindari area berbahaya), serta dimensi subjective norm (siswa menganggap adanya hubungan antara orang-orang disekitarnya dalam pembentukan pemahaman dan kewaspadaan terhadap *blind spot*). Keberhasilan program edukasi ini sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh instansi penyelenggara.

SDIT Luqman Al Hakim 2 telah menerapkan pendekatan tematik dan kontekstual yang dikombinasikan dengan metode interaktif seperti simulasi dan permainan edukatif, agar siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang (Dey & Munshi, 2025). Setelah pelaksanaan program, terlihat gambaran peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga keselamatan pribadi saat berada di jalan, mereka tampak lebih tertib ketika menyeberang, lebih waspada terhadap kendaraan, serta mulai mengenali rambu-rambu lalu lintas sederhana di lingkungan sekitar. Pemahaman ini berpotensi menjadi bekal bagi siswa untuk menghindari tindakan berisiko, seperti bermain di jalan atau menyeberang sembarangan (von Beesten & Bresges, 2025), sekaligus memberikan rasa aman kepada orang tua dan guru terhadap keselamatan anak saat beraktivitas.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi yang menerima edukasi *blind spot* menunjukkan pola peningkatan pemahaman yang lebih tinggi (N-Gain = 0,693, kategori sedang) dibandingkan kelompok pembandingan yang tidak menerima edukasi (N-Gain = 0,0299, kategori rendah). Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tanpa uji inferensial statistik, temuan ini menggambarkan pola pada sampel penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan secara statistik ke populasi yang lebih luas. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai relevansi Theory of Planned Behavior dalam merancang intervensi literasi lalu lintas berbasis sekolah, khususnya pada dimensi attitude dan perceived behavioral control, yang perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui penelitian dengan desain inferensial dan pengukuran per konstruk TPB. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu pertimbangan awal bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan materi literasi *blind spot* ke dalam kurikulum keselamatan berlalu lintas di tingkat sekolah dasar, menggunakan media edukasi interaktif seperti video animasi dan simulasi peran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu (1) penelitian bersifat deskriptif dan tidak menggunakan uji inferensial statistik, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa pola peningkatan yang diamati bersifat signifikan secara statistik atau bebas dari faktor kebetulan; (2) ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 26$) dan berasal dari satu sekolah membatasi generalisasi temuan; dan (3) pengukuran hanya dilakukan segera setelah

intervensi tanpa posttest tertunda (delayed posttest), sehingga retensi pemahaman jangka panjang belum diketahui. Penelitian mendatang disarankan menggunakan desain eksperimental atau kuasi-eksperimental dengan uji inferensial statistik (misalnya independent samples t-test atau ANCOVA) untuk mengonfirmasi apakah pola perbedaan yang teramati dalam penelitian deskriptif ini signifikan secara statistik, disertai sampel yang lebih besar dari beberapa sekolah, pengukuran retensi jangka panjang, serta pelaporan validitas dan reliabilitas instrumen secara lengkap.

Referensi

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology & Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Dey, A., & Munshi, S. A. (2025). Fun with images: An analysis of the role of visual literacy in facilitating easy and enjoyable learning with a focus on future prospects. *Libri*. <https://doi.org/10.1515/libri-2024-0143>
- Feng, Z., Chu, C., Zhu, D., Ji, N., Cui, J., & Huang, Z. (2022). Investigation of intervention methods based on different leading roles in family regarding child road safety education: An experimental study. *Accident Analysis & Prevention*, 178, 106874. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2022.106874>
- Gössling, S., Kees, J., Hologa, R., Riach, N., & von Stülpnagel, R. (2024). Children's safe routes to school: Real and perceived risks, and evidence of an incapacity-incapability space. *Journal of Cycling and Micromobility Research*, 2, 100019. <https://doi.org/10.1016/j.jcmr.2024.100019>
- Hapsari, R., Taveriyanto, A., Sholahudin, F., Anggraini, N. K., Yuhanaia, N., Aulia, F. A., Hudhaifah, H., & Salsabila, A. H. N. (2025). Menciptakan generasi aman berlalu lintas melalui edukasi keselamatan transportasi bagi anak usia dini. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v9i1.4606>
- Hinga, I. A. T., Wahyuni, M. M. D., Nduku, R. J., Natalia, K., Jemeeo, Opiliana ElamBanamtuan, T. A., & Adyatha, K. (2025). Edukasi keselamatan berlalu lintas bagi remaja di Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1271–1276. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i4.2400>
- Kourmoussi, N., Kalamatianos, A., Kounenou, K., & Merakou, K. (2024). Evaluation of the road safety education “E-drive Academy” interactive program in Greek elementary schools: A study of 834 fourth grade students. *Journal of Road Safety*, 35(1), 27–39. <https://doi.org/10.33492/JRS-D-24-1-2117050>
- Nanda, A. M. (2025, 3 Februari). Video anak kecil tergilas mobil, waspada bahaya blind spot. Kompas.com. <https://otomotif.kompas.com/read/2025/02/03/070200015/video-anak-kecil-tergilas-mobil-waspada-bahaya-blind-spot>
- Nawaz, I., Cuenen, A., Wets, G., & Janssens, D. (2025). Acceptability of children road safety education in Pakistan: A mixed-method approach to exploring parents' and teachers' perspectives. *Societies*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.3390/soc15010018>
- Nugroho, A. I., Fitriani, N. H. S., & Ramadhan, A. T. (2025). Kamera blind spot pada kendaraan besar. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains*, 4, 720–726.
- Ozturk, E. A. (2022). Burden of deaths from road traffic injuries in children aged 0–14 years in Turkey. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 28(4), 272–280. <https://doi.org/10.26719/emhj.22.013>

- Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim POLRI. (2024). *Kecelakaan maut tak kenal usia, anak-anak pun jadi korban*. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kecelakaan_maut_tak_kenal_usia_anak-anak_pun_jadi_korban
- Prameswari, W., Sylviana, R., & Mahendra, M. I. (2025). Implementasi dan edukasi rambu lalu lintas pada anak usia dini di Desa Sirnajati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5214–5223. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1952>
- Qorib, M. (2024). Analysis of differentiated instruction as a learning solution in student diversity in inclusive and moderate education. *IJRS: International Journal Reglement & Society*, 5(1), 43–55. <https://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/ijrs/article/view/452>
- Rao, A. S., Radanovic, M., Liu, Y., Hu, S., Fang, Y., Khoshelham, K., Palaniswami, M., & Ngo, T. (2022). Real-time monitoring of construction sites: Sensors, methods, and applications. *Automation in Construction*, 136, 104099. <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2021.104099>
- Saripudin, D., Komalasari, K., & Anggraini, D. N. (2021). Value-based digital storytelling learning media to foster student character. *International Journal of Instruction*, 14(2), 369–384. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14221a>
- Susilawati, S., Aznam, N., Paidi, P., & Irwanto, I. (2021). Socio-scientific issues as a vehicle to promote soft skills and environmental awareness. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 161–174. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.161>
- Von Beesten, S., & Bresges, A. (2025). The effectiveness of teaching methods for preparing teacher education students to teach road safety-related content. *Frontiers in Education*, 9, 1471022. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1471022>
- Wijaya, B. K., Rahman, S., & Djanggih, H. (2025). Tanggung jawab hukum orang tua pada kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak di bawah umur dan menyebabkan kematian di Kota Makassar. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1030–1037.